

**STRATEGI PENINGKATAN SUARA  
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILU 2014  
DI KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**ACHMAD AKRIMNA FUAD NUGRAHA  
N I M. 1 1 3 7 0 1 0 0**

**PEMBIMBING:**

**Dr. AHMAD PATTIROY  
NIP. 19600327 199203 1 001**

**SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Reformasi menjadi gerbang pembuka atas berbagai kelompok, baik organisasi masyarakat (Ormas), maupun Parpol (Partai Politik), yang sekian lama terpasung dengan atas nama stabilitas keamanan nasional. Pra Reformasi yaitu Orde baru (Orba) di bawah pimpinan presiden Soeharto, ormas, parpol, dan gerakan yang lain menjadi tidak ada artinya, karena hanya ada satu kekuatan yaitu penguasa. Untuk itu di era reformasi pintu keterpasungan tersebut hancur ditandai dengan lengsernya presiden Soeharto runtuh pula rezim Orde Baru. Pasca reformasi munculah berbagai kelompok, ormas, dan parpol dengan segala ideologinya. Semuanya beralaskan mengatasnamakan kebebasan dan ingin menyelamatkan bangsa ini yang sedang ditimpa krisis, terutama krisis moral. Munculah bbanyak partai politik dengan segala asas dan basis masanya, tak ketinggalan basis masa Nahdhiyyin (NU) juga tak ketinggalan, dengan difasilitasi Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU), maka lahirlah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Partai-parati tersebut, termasuk PKB dipersiapkan untuk menghadapi pemilu pasca reformasi pada tahun 1999.

PKB yang menjadi anak sah dari NU mempunyai modal yang besar dan kuat untuki memenangkan pada pemilu 1999 atau pada pemilu-pemilu selanjutnya. Modal besar tersebut adalah warga NU yang sudah mengakar kuat sampai bawah, partai ini menjadi partai besar karena mempunyai basis masa yang nyata. Jama'ah dan warga NU yang fanatic tidak akan mempunyai pilihan politik yang selain PKB. Realita tersebut terjadi hingga sekarang, terutama pada pemilu 2014 di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. PKB di kabupaten tersebut mampu bertahan dan mendulang suara pemilu dengan suara maksimal. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari strategi yang digunakan. Diantara strategi tersebut adalah dengan hubungan antara PKB dan NU, dengan bentuk mengoptimalkan, menghidupkan secara struktural badan otonom (Banom) NU di setiap tingkatan. Ketika banom NU dapat optimal dan dibekali dengan pemahaman politik PKB dan NU, PKB siap menjadi partai besar di daerah tersebut.

Begitu juga dengan peran para Kiai dan tokoh NU yang menjadi simbol politik PKB di tengah masyarakat, yang menjadi panutan masyarakat di setiap harinya. Begitu pula sosok Gus Dur yang menjadi identitas politik PKB (Mahaguru PKB). Dengan simbol Gus Dur sebagai bapak pluralism, masyarakat non- NU bahkan non-Islam akan menjadi pendulang suara PKB secara riel. Modal besar ini yang tidak dimiliki oleh partai politik yang lain. Partai politik yang lain kebanyakan terjebak oleh sektarianisme, baik disebabkan oleh para tokohnya sendiri ataupun karena disebabkan oleh visi, misi, platform, serta ideologi partai yang tertuang dalam Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). PKB yang menjadi warisan dari ulama NU, harus tetap dijaga, walaupun sudah mempunyai modal yang besar dan kuat, agar kejayaan PKB tidak bergeser dari yang dicita-citakan oleh para Kiai NU terdahulu.

Kata Kunci : Peran sosial, pelaku struktural, perilaku budaya.

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD AKRIMNA FUAD NUGRAHA  
NIM : 11370100  
Jurusan : Jinayah Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN SUARA PARTAI KEBANGKITAN  
BANGSA (PKB) DALAM PEMILU 2014 DI KABUPATEN  
CILACAP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Yang menyatakan



Achmad Akrimna Fuad Nugraha  
NIM . 11370100

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : ACHMAD AKRIMNA FUAD NUGRAHA  
NIM : 11370100  
Judul Skripsi : STRATEGI PENINGKATAN SUARA PARTAI KEBANGKITAN  
BANGSA (PKB) DALAM PEMILU 2014 DI KABUPATEN  
CILACAP

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Ahmad Pattiroy

NIP. 19600327 199203 1 001

## **MOTTO**

**“Hidup Adalah Perjuangan”**

**Apakah langit benar-benar diatas kita..**

**Apakah langit biru-biru warnanya..**

**Tak ada kebenaran hakiki, yang ada cuma hanya, aku disana dan kamulah milikku..**

**Kebenaran hari ini bukanlah berarti kebenaran esok hari,**

**Kemenangan hari ini, bukanlah berarti kemenangan esok hari..**

**Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti, usah kau menangisi hari kemarin...**

**Kemenangan bukanlah milik orang yang malas, karena hakikatnya setan dan malaikat bersemayam pada satu jiwa yang sama, maka semangatlah.. NKRI harga mati..**

**Achmad Akrimna Fuad Nugraha  
Cilacap, 28 September 1993**

## Persembahan

Skripsi dengan judul “STRATEGI PENINGKATAN SUARA PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILU 2014 DI KABUPATEN CILACAP” ini saya persembahkan kepada :

1. Bapakku H A Muslikhin SH., M.Si dan Ibuku Hj. Tirah SE yang selalu mendoakan dan merestui perjuangan saya, dengan seluruh jiwa raganya, melobby terus kepada Tuhan YME sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat, bukan tepat waktu, karena penulis yakin, inilah jalan terbaik. Bapak Ibu yang selalu menjadi motivator pertama dan utama dalam hidup saya. Yang selalu saya banggakan dan hormati. Semoga Allah memberikan panjang umur, kebahagiaan kerukunan pada orangtua hamba, amiin.
2. Adikku Ilma Alfianarrochmah, yang selalu berada disekitar radius 2-5 Kilometer selama di Jogjakarta, baik untuk selalu saling menasehati, maupun saling belajar di guru masing-masing, saling mensupport. Adik yang akan menjadi dekat selamanya, semoga engkau mendapat jodoh suami yang bisa membawamu pada Surga Allah di akhirat. Amiin.
3. JPPI Minhajul Muslim, dibawah naungan KH Abu Tauhid Ms (Alm) yang menciptakan iklim santri beserta problematikanya selama saya dalam proses belajar di UIN Sunan Kalijaga. Beserta tim hadroh nya yang selalu menarik untuk dilantunkan bersama.
4. LASKAR SAKERA dibawah komando H Abah Kowi MA yang selalu menjadi tempat curhat sekaligus pembangkit semangat, rutinan manaqib bersama selalu merindukan, mengajari arti menjadi lelaki, untuk berani dan bertanggung jawab.

5. Kader PKB Kabupaten Cilacap yang telah ikut membantu dalam proses pengerjaan pengumpulan data terhadap penelitian saya skripsi ini dari hal pembukuan hingga dokumentasi dari jaringan.
6. Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU DIY yang juga ikut membantu saya dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia dengan kegiatan positif yang selalu rutin menghasilkan hal baru bagi pengalaman hidup.
7. Sahabat Tirto Kamandanu. Ketua Garda Bangsa Kota Yogyakarta yang sekaligus pengayom pemuda gemblakan bawah Danurejan Kota Yogyakarta yang dengan pendampingannya, saya juga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan terkait politik terkini.
8. Segenap santri senior Al Barokah Blunyahrejo Yogyakarta dibawah pengasuh KH Rosim Al Fatih dan Ibu Anita beserta santri yang selalu mengajarkan saya arti celaknya kebodohan karena kemalasan.
9. Seluruh Alam raya yang mendoakan saya Achmad Akrimna Fuad Nugraha sehingga dapat mewujudkan cita-cita untuk bersatu padu gotong royong berdikari menyatukan visi misi Indonesia NKRI Harga mati Pancasila Sakti.



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/192/2016

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN SUARA PARTAI  
KEBANGKITAN BANGSA DALAM PEMILU  
LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD AKRIMNA FUAD NUGRAHA  
NIM : 11370100  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 08 Juni 2016  
Dengan nilai : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR:**

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.  
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I

Ahmad Anfasul Marom, S.H.I., M.A.  
NIP. 19811107 200912 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.  
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 08 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَّ : fa'ala

ذُكِرَ : žukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ ي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

### 4. Ta Marbuṭah

#### a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

#### b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

#### 6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

#### 7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

## 8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna  
- Fa auful-kaila wal-mîzāna

## 9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم أيكم أحسن عملا وهو العزيز الغفور. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “**STRATEGI PENINGKATAN SUARA PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DALAM PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN CILACAP**” disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Dr. H. M. Nur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum sekaligus dosen pembimbing akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Ahmad Pattiroy, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Guru besar dan seluruh dosen Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Ketua DPC PKB Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah H A Muslikhin SH M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbincang, berdiskusi dalam rangka penggalian data dan sumber informasi.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan serta mahasiswa Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
8. Kepada Bapak dan Ibu adalah engkau orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dan doa dalam setiap langkah penulis, serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis, semoga Allah berikan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat untuk kalian. Dan juga kepada Adikku yang selalu setia padaku.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin..

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhirnya, hanya kepada Allah segala kebaikan dikembalikan, karena dialah yang Maha berilmu, lagi Maha sempurna. Semoga skripsi ini senantiasa bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi *amal jariyah* penulis. Amiin..

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Penulis,

**Achmad Akrimna Fuad Nugraha**

NIM. 11370100

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN DEKAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....	vi
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

### **BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II            GAMBARAN UMUM PKB KABUPATEN CILACAP**

A. Kilas Sejarah Perjalanan Dan Asas Prinsip Perjuangan	
1. Ideologi partai .....	24
2. Asas dalam dan prinsip PKB yang tertuang dalam AD-ART.....	31
3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan suara PKB .....	33
B. Identifikasi Golongan Yang Berafiliasi Kepada PKB	
1. Organisasi berbasis kesamaan ideologi.....	40
2. Kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dekat dengan PKB .....	44

### **BAB III            KONSEP POLITIK DALAM PANDANGAN ISLAM**

A. Konsep Politik Dalam Pandangan Islam	
1. Ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang politik ..	53
2. Sejarah Islam terhadap politik.....	67
B. Identifikasi Strategi PKB Kabupaten Cilacap	

1. Dukungan dari para tokoh dan ulama nahdhatul ulama .75
2. Mengaktifkan badan otonom (banom) nahdhatul ulama.81

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS TERHADAP STRATEGI KAMPANYE PKB KABUPATEN CILACAP</b>	
	A. Konsep Sebagai Keberhasilan Kampanye PKB	
	1. Bentuk strategi kampanye PKB Kabupaten Cilacap .....	86
	2. Model strategi kampanye model PKB Kabupaten Cilaca .....	89
	B. Hubungan Sebagai Strategi Kampanye PKB	
	1. Struktural nahdhatul ulama .....	97
	2. Gus Dur sebagai identitas tindakan politik PKB.....	104
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	113
	B. Saran.....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Negara yang menganut sistem demokrasi, proses politik di Indonesia tidak akan bisa terpisah dari elemen penting yaitu partai politik sebagai wadah dalam menampung yang kemudian diperjuangkan dengan meraih posisi di pemerintahan terutama legislatif. Ketika menghadapi pemilu, baik pemilihan kepala daerah (Pilkada) maupun pemilihan presiden (Pilpres) yang merupakan bagian dari eksekutif pun diperjuangkan lewat partai politik, dan bahkan bidang yudikatif. Partai politik<sup>1</sup> dalam proses perkembangannya tidak pernah lepas dari *platform* yang dijadikan sebagai landasan dasar nafas perjuangan yang seringkali diberangkatkan dari persamaan ideologi sebagai pemersatu langkah mewujudkan visi-misi yang tertuang pada aturan AD/ART yang disepakati. Sejak dari zaman rezim Soekarno sudah ada banyak partai politik untuk menghadapi pemilu 1955. Pada zaman pemerintahan Soeharto multi partai tersebut dirampingkan atau difusikan ke dalam 3 partai yaitu PPP<sup>2</sup>, PDI<sup>3</sup> dan GOLKAR<sup>4</sup>. Sebagai partai penguasa,

---

<sup>1</sup> Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan mereka. Lihat Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hlm, 159.

<sup>2</sup> Sebagai wadah, afiliasi serta representasi politik umat Islam, dan merupakan gabungan (fusi) partai- partai Islam sebelumnya.

<sup>3</sup> Sebagai wadah, afiliasi serta representasi politik kaum nasionalis dan merupakan gabungan (fusi) dari partai-partai nasionalis, Kristen, Katholik.

GOLKAR berhasil mempertahankan pemerintahan selama kurang lebih 32 tahun sebelum Soeharto dilengserkan dari kursi Presiden oleh kekuatan rakyat yang cenderung menganggap Soeharto sebagai rezim otoriter pada bulan Mei, Tahun 1998.

Dalam pandangan Rousseau yang dikutip oleh Hamdan Zoelva<sup>5</sup> demokrasi itu bersifat mutlak (*absolut*) dan tidak terbatas (*illimite*). Kekuasaan tertinggi adalah di tangan rakyat (*aux mains du people*) dan pelaksanaan demokrasi semurni-murninya adalah *democratie directe* (langsung), walaupun Rousseau sendiri berkeyakinan bahwa *democratie directe* itu tidak dapat dilaksanakan dalam kebanyakan Negara-negara. Demokrasi murni itu sesungguhnya tidak dapat diartikan dengan satu hal lain apa pun juga dan tidak dapat pula diserahkan atau diwakilkan kepada suatu instansi lain (*inalienable*), sebab kehendak rakyat umum itu sesungguhnya tak dapat diperwakilkan (*la volonte generale ne se represente pas*).

Reformasi pada tahun 1998, sebagai tanda telah runtuhnya keotoriteran yang setelah sekian lama mengekang kebebasan di negeri ini. Banyak kelompok-kelompok yang dahulu dibelenggu kebebasannya dalam berbagai bidang termasuk dalam hal politik, saat mulai mendeklarasikan berbagai partai politik dengan berbagai latar belakang, sosial dan ideologi.

---

<sup>4</sup>Golkar dianggap golongan dan bukan partai yang mewadahi aspirasi dari berbagai golongan (komunitas), seperti pekerja seni, TNI-POLRI, Guru, Buruh, Karyawan dan lain sebagainya. Walaupun Golkar tidak disebut sebagai partai politik (waktu itu), namun menjalankan dan mempunyai fungsi politik pro pemerintah (Orde Baru).

<sup>5</sup> Hamdan Zoelva, *Pemakzulan Presiden di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.20.

Pemahaman partai yang aktual terhadap keadaan sosial politik menjadi faktor penting dalam rangka memberikan solusi kongkrit atas persoalan kemasyarakatan, tentu untuk membuat partai secara lembaga dapat memperoleh kedudukan di hati masyarakat, karena realisasi program kerja adalah bentuk komitmen nyata pada Negara dan masyarakat yang bermuara pada kemenangan partai saat pemilu.

Pemilu merupakan ajang untuk memilih pemimpin pemerintahan yang baru sebagai implementasi dari regenerasi estafet kepemimpinan yang wajib hukumnya, karena taat pada pemimpin merupakan sebuah kewajiban atas dasar teologis.<sup>6</sup> Pada pelaksanaan pemilu, partai politik yang berkontestasi di dalamnya melakukan berbagai macam bentuk strategi dalam rangka mencari dukungan dari masyarakat luas baik dari kalangan ideologi yang sama maupun koalisi antar ideologi yang tak lain supaya kepentingan partainya dapat terakomodir dengan baik untuk mengantarkan kadernya pada kursi parlemen.<sup>7</sup>

Salah satu partai baru diantara banyaknya partai yang lahir pasca reformasi adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Partai yang secara kelembagaan dilahirkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta. Dideklarasikan oleh tokoh NU sekaligus penggerak aktifis sosial kemasyarakatan antara lain: KH Abdurrahman Wahid, KH Muchit Muzadi, K.H. Ilyas Ruchiyat, KH

---

<sup>6</sup> Imam Yahya, *Fiqh Partai Politik: Gagasan dan Praktik* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm.21.

<sup>7</sup> UU Pemilu tahun 2009 yaitu UU Nomor 10 tahun 2008 pasal 202 mewajibkan tiap partai politik mendapat minimal 2,5% suara untuk dapat menaruh kadernya di DPR.

Mustofa Bisri, KH Munasir Ali.<sup>8</sup> Dengan memanfaatkan struktur NU yang telah tertata rapi sebagai organisasi masyarakat dari pusat, wilayah hingga ke daerah terkecil yaitu desa, seolah menjadi bekal yang meyakinkan Partai Kebangkitan Bangsa untuk dapat meraih prestasi yang membanggakan pada pemilu 1999.

Sebagai pendatang baru pada kontestasi<sup>9</sup> politik di Indonesia, pemilu 1999 menjadi ajang yang pertama kali untuk menguji kinerja PKB yang sekaligus menunjukkan seberapa solid NU sebagai mesin penggerak pemilik basis massa kultural. Terbukti PKB berhasil memperoleh suara nasional lebih dari 13 juta.<sup>10</sup> Kemenangan itu merata, tak terkecuali pada tataran PKB di Kabupaten Cilacap. Di Cilacap, dari 6 Daerah Pemilihan yang ada, PKB sukses mewakilkan 1 kader dari tiap-tiap Daerah Pemilihan (Dapil), sehingga 6 kadernya menduduki kursi anggota DPRD dengan masing-masing jabatan politik yang diembannya. Hal ini diyakini sebagai sebuah jawaban atas keinginan warga NU di Kabupaten Cilacap yang ingin memiliki wadah politik baru untuk menyalurkan aspirasi politiknya. Hal itu terukur dari pengaruh kinerja yang dilakukan oleh kader dan simpatisan baik sebagai figur politik yang menjadi *vote getter*, sekaligus *leader* yang sudah sejak dahulu berkecimpung dalam kegiatan politik lokal menjadi salah satu indikator penting bersatunya kekuatan dan semangat NU sebagai jama'ah dan jam'iyah.

---

<sup>8</sup> Buku Putih ISLAH PKB, Komite Tashaluh, Jakarta, 2010.

<sup>9</sup> Meminjam istilah Affan Ghafar, kontestasi politik diartikan dengan Pemilu. Lihat buku *Politik Indonesia Menuju Transisi Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 29.

<sup>10</sup> Arsip DPC PKB Kabupaten Cilacap, 2009.

Meski PKB pernah meraih puncak prestasinya yakni dengan naiknya KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Presiden RI Ke-4, namun kegembiraan tersebut hanya berlangsung kurang dari dua tahun. Setelah melewati masa emas yang teramat singkat itu, PKB terus didera persoalan yang dampaknya terasa hingga ke tataran cabang di daerah. Hal itu bisa dan biasa terjadi dikarenakan perbedaan dalam memahami cita-cita yang tertuang pada AD-ART partai maupun perebutan kepentingan distribusi jabatan. Konflik besar PKB dimulai dari tahun 2005, setelah muktamar Semarang yang memutuskan Muhaimin Iskandar sebagai ketua umum digugat pesaingnya, perebutan legitimasi kepemimpinan atas dualisme PKB antara kubu KH Abdurrahman Wahid (Parung) dengan kubu Muhaimin Iskandar (Ancol), dan didirikannya partai baru yang berbasis NU.<sup>11</sup> Dampak dari konflik itu semua sangat terasa, pada pemilu 2004 PKB Cilacap hanya dapat memperoleh 5 kursi DPRD dan pemilu 2009 hanya tersisa 3 kursi dan tidak dapat memiliki fraksi sendiri.

Sebagai partai yang berbasis penuh pada kalangan santri yang notabene dekat dengan metode tarbiyah di pesantren, tentu dalam menghadapi konflik berbeda dengan partai yang berbasis ideologi lain. Dengan keadaan konflik yang semakin meruncing, membuat asset inventaris PKB Cilacap menjadi terbelah, kantor yang sempat dimiliki sebagai sekretariat, hilang karena jadi bahan perebutan dua kubu yang bertikai, dengan kata lain stabilitas politik rapuh.

---

<sup>11</sup>Ibid, hal 28.

Tapi seiring berjalannya waktu, pada periode 2009 yang hanya 3 kursi di DPRD Cilacap, PKB yang tidak memiliki Fraksi sendiri memilih untuk bergabung pada Fraksi PDI-P sebagai pemenang di Kabupaten Cilacap. Dari bergabungnya PKB ke fraksi PDI-P itu membuat 3 kadernya memperoleh jabatan politik pada alat kelengkapan dewan. Ada yang menjadi Ketua Komisi, Sekretaris Komisi, dan Ketua Badan Anggaran.<sup>12</sup> Dengan jabatan dan fasilitas yang diemban, tampaknya tak disia-siakan karena kesempatan baik untuk membangun PKB dalam 5 tahun kedepan. Terbukti, pada pemilu 2014, PKB di Kabupaten Cilacap dapat meraih kembali kursi yang sempat hilang sekaligus dengan Fraksi sendiri. Hal ini merupakan prestasi yang menarik bagi penyusun untuk meneliti lebih lanjut strategi yang dilakukan, sebagaimana banyak peneliti, pengamat yang mengkaji bahwa partai berbasis Islam (walau asas perjuangannya nasional lintas agama) akan berada dibawah perolehan 5% suara nasional, termasuk PKB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka munculah pokok permasalahan yang hendak dikaji, yaitu:

1. Faktor apa yang mempengaruhi peningkatan suara PKB di Kabupaten Cilacap ?

---

<sup>12</sup> Arsip DPC PKB, Cilacap, 2009.

2. Bagaimana Strategi PKB dalam meraih suara pada pemilu 2014 di Kabupaten Cilacap dilihat dari perspektif siyasah ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menelusuri serta menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi peningkatan perolehan suara PKB di Kabupaten Cilacap.
  - b. Memaparkan strategi yang digunakan oleh PKB dalam meraih suara pada pemilu 2014 di Kabupaten Cilacap.
2. Kegunaan
  - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelengkapan khasanah keilmuan politik khususnya bagi peneliti, juga akademisi yang memiliki konsentrasi pada disiplin ilmu tersebut.
  - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pemerhati dan peminat kajian politik, studi ini sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan politik dalam rangka menambah wawasan untuk peningkatan kapasitas peminat pada masalah politik.

- c. Untuk memberikan kontribusi penyusun di bidang politik dan memperkaya pengetahuan tentang strategi bekerja partai politik dengan mengidentifikasi pola relasi membangun kerjasama.
- d. Sebagai sumbangsih, kilas catatan sejarah terhadap perjalanan DPC PKB Kabupaten Cilacap dalam mengikuti kontestasi politik.

#### **D. Telaah Pustaka**

Seringkali suatu penelitian merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Untuk menghindari adanya duplikasi dari penelitian yang ada kaitannya dengan obyek ataupun tema tersebut dan urgensitas terhadap penelitian maka haruslah memaparkan sisi orisinalitas penelitian. Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun telah melakukan penelusuran literatur tentang strategi dalam kampanye partai politik diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, buku berjudul “Mengelola Partai Politik”,<sup>13</sup> karya Firmanzah ini menjelaskan beberapa cara bagaimana mengelola partai politik dengan profesional didalam lingkungan persaingan politik yang semakin ketat agar bisa menjadi pemenang.

Kedua, “Manajemen Kampanye”,<sup>14</sup> yang menjadi fokus pada buku ini terletak pada dimensi teoritis dan praktis kampanye. Pada sisi teoritis, terdapat landasan ilmiah yang menjadi dasar studi kampanye, sementara

---

<sup>13</sup> Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).

<sup>14</sup> Antar Venus, *Manajemen Kampanye* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2004).

pada sisi praktis terdapat semacam panduan untuk merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi sebuah program kegiatan kampanye.

Ketiga, “Kiat Cerdas Berkampanye di Depan Publik”,<sup>15</sup> buku kedua dari Charles Bonar Sirait ini bagi kalangan calon anggota legislative sangat tepat dijadikan referensi karena didalamnya terpapar beberapa trik dalam kampanye yang cenderung unik karena berbeda dengan kampanye yang lain.

Tentunya tak lupa menyertakan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga peneliti politik dari Puji Nusantara yang konsen dalam bidang politik yang menilai bahwa perolehan PKB hasil pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Cilacap tidak terlepas dari hasil pemanfaatan momentum kebangkitan Nahdlatul Ulama yang sempat melewati masa kelam pada masa sebelumnya. “PKB sudah bisa menjadi partai Islam tradisional terbesar di Cilacap. Suara PKB kembali sudah. Hampir tak ada yang memperkirakan hasil PKB Cilacap akan naik 100% dari 3 menjadi 6 Kursi di DPRD.

Disamping penelusuran buku-buku yang membahas tentang kampanye dan strategi, penyusun juga telah membaca referensi yang bersumber dari skripsi, antara lain adalah sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Charles Bonar Sirait, *Kiat Cerdas Berkampanye di Depan Publik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

“Strategi DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Timur dalam menghadapi pemilu 2004 menurut Hukum Islam”,<sup>16</sup> skripsi yang ditulis oleh Muwalliyatuz Zahra, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011. Dalam skripsi tersebut Muwalliyatuz Zahra menitikberatkan bahasan kepada bagaimana keberpihakan partai politik terhadap rakyat dan hubungan timbal balik yang dilahirkan dari proses relasi keseharian yang melahirkan simpati rakyat terhadap suatu partai politik.

Selain itu, Nur Fadilah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “Kampanye PKNU Bondowoso pada pemilu legislatif 2009.”<sup>17</sup> Merupakan skripsi yang berusaha meninjau lebih kepada bentuk nilai-nilai budaya lokal Islam yang tradisional yang dijadikan landasan dalam awal proses berdirinya partai politik dengan menjunjung nilai universal keagamaan.

Puji Nusantara memaparkan pencapaian dalam perolehan suara DPC PKB Cilacap, yang memuat tentang capaian terbesar PKB pada rentang waktu tahun 2008-2014. Pemilu 2014 mencapai hasil yang luar biasa, suara dan kursi PKB naik 100 persen lebih, di level DPRD dari 3 menjadi 6 kursi. Suara PKB kembali, dengan penguatan fungsi banom NU yang sempat tidak berjalan bersama. Pada penelitian ini memaparkan strategi PKB yang dapat diungkap dengan teori struktural dan fungsional.

---

<sup>16</sup> Muwalliyatuz Zahra, *Strategi DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Timur dalam menghadapi pemilu 2004 menurut Hukum Islam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2011.

<sup>17</sup> Nur Fadilah, *Kampanye PKNU Bondowoso pada pemilu legislatif 2009*, Skripsi Fakultas t

Misalnya DPC PKB melakukan konsolidasi partai dengan menghidupkan kembali tradisi tabayun dengan para Kiai lewat Perda yang diperjuangkan legislatif PKB. Berikut periodik hasil penelitian DPC PKB Cilacap menurut Puji Nusantara :

1	Agustus 2008, DPC PKB Cilacap mengalami konflik internal yang sangat berat, dampak dari konflik Pusat, yang berimbas pada tarik ulurnya kepentingan di DPRD kedalam organisasi NU.
2	Oktober 2008, perebutan kantor DPC PKB oleh kubu PKB Gus Dur kepada PKB kubu Muhaimin. Kantor sebagai pusat koordinasi dan bank data administrasi kegiatan rutin.
3	Desember 2008, PKB Kubu Gus Dur mengadakan demo menolak keputusan MA yang mengesahkan PKB kubu Muhaimin.
4	Februari 2009, PKB Kubu Gus Dur demo didepan KPU Cilacap untuk memboikot seluruh banom NU yang ditujukan agar supaya tidak membantu pemenangan suara caleg PKB
5	April 2009, PKB kubu Gus Dur membuat selebaran atau buletin dengan judul "Ihbarul Haq" yang ditandatangani oleh Pengurus Cabang versi Gus Dur untuk larangan memilih PKB.
6	Juni 2009, Pengumuman KPU Cilacap hasil perhitungan mengesahkan 3 calon sebagai pemenang memperoleh kursi DPRD.
7	April 2010, 3 kursi DPRD PKB merapat pada fraksi PDI-P sebagai penguasa pemenang legislatif dan eksekutif Cilacap sehingga berhasil mewarnai alat kelengkapan dewan seperti Ketua Komisi, Sekretaris dan Ketua Banggar.
8	Juni 2012, mencanangkan kerjasama dengan PCNU berikut banomnya untuk ikut sering mengadakan kegiatan bersama sebagai pelatihan politik bagi warga NU.
9	April 2014, pada pemilu ini PKB berhasil memanen hasil dari jerih payahnya yang telah lama, yaitu meningkatnya suara PKB dengan naik dan bertambahnya anggota DPRD Fraksi PKB menjadi 6 kursi.

## E. Kerangka Teoritik

Setiap partai politik, termasuk PKB memiliki kemampuan untuk melakukan eksplorasi eksistensi dirinya. Karena identitas partai politik

bukan hanya merupakan simbolis, tetapi juga terkait dengan pilihan ideologis. Sebagaimana PKB yang menggunakan asas Nasionalis walaupun secara historis lebih kental pada ajaran Islam tradisional. Pilihan tersebut memiliki akar historis dan dinamika politik yang mewakili aspirasi umat Islam khususnya dan warga Indonesia umumnya walau tak menutup kemungkinan menimbulkan problematika eksistensi politik.

Strategi merupakan kombinasi dari berbagai cara dalam penyatuan bentuk kekuatan upaya yang nyata untuk meraih sesuatu yang menjadi harapan yang dijadikan target. Suatu konsep abstraksi mengenai fenomena sosial yang dirumuskan dengan melalui generalisasi dari sebuah karakteristik ideology partai politik atau fenomena sosial yang bergejolak sebagai dinamika.

Dengan dilakukannya menjaga kebaikan dengan berbagai cara yang dapat diakses oleh elit partai yang duduk di jabatan legislatif diharapkan dapat menggiring keberpihakan masyarakat pada PKB. Dikarenakan ujung dari keberpihakan masyarakat tersebut adalah penumpukan suara rakyat sebagai kekuatan aspirasi dan keberpihakannya terhadap partai politik.<sup>18</sup>

Untuk menulis karya ini penulis menggunakan teori fungsionalis-struktural yang kemudian dikomparasikan menjadi suatu teori. Penerapan teori ini digunakan untuk melihat sisi lain dari para pelaksana tradisi yang berada di balik keterikatan atau kesamaan ideologi. Mereka dianggap memiliki suara yang kuat baik dalam komunikasi eksternal maupun

---

<sup>18</sup> Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. (Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1996), cet.II hlm.67.

internal. Sedangkan penerapan teori struktural didalam proses peningkatan perolehan suara PKB Cilacap dapat dilihat dari bagaimana cara pendekatan PKB kepada pucuk pimpinan dengan lobby politik yang dapat dijadikan satu kepentingan bersama tentunya dalam komitmen yang telah disepakati bersama dengan para struktural pendidikan, politik, organisasi diberbagai lini dari desa, kecamatan hingga kabupaten. Karena mereka menyadari bahwa kegagalan suatu institusi dalam menjalankan fungsi atau disebut malfungsi, akan mengakibatkan keadaan sistem sosial berubah.<sup>19</sup>

Struktural menekankan fungsi-fungsi yang berada pada struktural digunakan untuk mengoptimalkan strategi, dalam hal ini untuk menghadapi pemilu legislatif. Bagaimana peran struktural dalam menggerakkan fungsi organisasi juga berpengaruh besar terhadap kesuksesan dalam meraih suara pada pemilu legislatif. Begitu juga struktur yang berada di masyarakat yang terbentuk untuk memainkan peran fungsi sosial kemasyarakatan, yang selalu berhubungan dengan masyarakat yang majemuk. Dalam hal ini struktur masyarakat santri atau pesantren dioptimalkan ketika PKB mempunyai hajad besar yaitu pemilu legislatif.

Teori struktural-fungsional yang penulis gunakan untuk membandingkan sistem politik (*comparative politics*). Mereka berargumen bahwa memahami suatu sistem politik tidak hanya melalui institusinya (struktur) saja, melainkan juga fungsi mereka masing-masing. Keduanya juga menekankan bahwa institusi tersebut harus ditempat dalam konteks

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 53.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang merupakan kader partai dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan naluri politik dapat berjalan. Proses politik dimulai ketika kepentingan tersebut dapat diperjuangkan kemanfaatnya dan menekan kemufsadatnya.

Disamping kedua teori yang dikomparasikan, penulis juga menggunakan teori *sadd al-Dzari'ah* dalam *fiqh siyasah*, *sadd al-Dzari'ah* digunakan sebagai upaya pengendalian masyarakat untuk menghindari kemafsadatan dan begitu juga dengan *fath al-Dzari'ah* yang merupakan upaya untuk mencapai kemaslahatan di dalam masyarakat.<sup>20</sup> Teori tersebut digunakan dalam konteks memanfaatkan momentum yang dapat diakses oleh kalangan legislatif PKB dalam kegiatan berpolitik termasuk dengan proses dilahirkannya perda yang melingkupi kalangan masyarakat dari berbagai kalangan sebagai perwujudan fiqh siyasah yang semakin maju dalam pemikirannya dalam event global.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menempuh dengan metode konvensional dalam penelitian melalui pengumpulan data-data, turun lapangan (*field research*), sebagai upaya *cross check* data, dan akan menghasilkan temuan-temuan baru, antara teori dan fakta di lapangan. Dalam menggali informasi sebagai data utama, penulis menggunakan metode (*field riset*) seperti yang tertulis diatas. Penulis akan memberi

---

<sup>20</sup> H.A. Djazuli, *Fiqh Siyasah, Implementasi Kemaslahatan Umat dalam rambu-rambu Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Hudaya, 1972), hlm. 33-34.

nuansa yang berbeda, walaupun tidak secara formal-struktural menjadi pengurus PKB, penulis dapat berbaur secara mengalir dengan anggota serta pengurusnya dimana pengamat/penulis melibatkan diri dalam dinamika dan kecamuk pikiran subyek dan obyek yang diteliti (*in sider*), sehingga dapat diketahui aspek terdalam dari terjadi suatu peristiwa.

Pendekatan struktural-fungsional merupakan suatu pandangan mekanis yang melihat seluruh sistem politik sama pentingnya, yaitu sebagai subyek dari hukum “stimulus dan respon” yang sama atau input dan output. Pandangan ini juga memberikan perhatian yang cukup terhadap karakteristik unik dari sistem itu sendiri. Pendekatan struktural-fungsional sistem disusun dari beberapa komponen kunci, termasuk kelompok kepentingan, partai politik, lembaga eksekutif, legislatif (menurut Emile Durkhem).<sup>21</sup> Sistem politik memperlihatkan bahwa sistem politik terdiri dari berbagai fungsi, seperti sosialisasi politik, rekrutmen dan komunikasi. Dalam penelitian ini, sosialisasi dari DPC PKB Kabupaten Cilacap sebagai subyek penelitian dan sosialisasi politik, rekrutmen serta komunikasi sebagai obyeknya.

Sedangkan dalam menjaga subyektifitas pada penelitian penulis memposisikan sebagai (*out sider*), artinya membawa subyek dan obyek penelitian untuk diobrolkan dengan komunitas/kelompok di luar subyek penelitian. Sehingga langkah ini sebagai upaya (*balance*) dalam hal data terutama di lapangan.

---

<sup>21</sup>Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial, dari teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010), hlm. 70.

Dalam permasalahan ini penulis berusaha menjelaskan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*)<sup>22</sup> kajian pendekatan dengan langsung melakukan wawancara kepada obyek penelitian pada beberapa orang pelaku yang terlibat dengan maksud untuk membuat deskripsi atau gambaran peristiwa yang kemudian bisa ditarik kesimpulan.

#### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat (*deskriptif-analitik*) yaitu dengan cara mengurai gambaran obyek yang diteliti untuk menjelaskan dasar fakta-fakta yang tampak dari lapangan sebagai hasil penelitian lalu dianalisa untuk dapat fokus mengungkapkan satu kejelasan makna dibalik fakta-fakta tersebut.

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan dua sumber data, yaitu data dari hasil wawancara dan studi pustaka.

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seadanya dari lapangan. Data ini berasal dari wawancara informal dengan

---

<sup>22</sup>*Field Research* adalah penelitian dengan mencoba mencari dan mengumpulkan data langsung ke daerah yang dipilih menjadi objek penelitian.

pembicaraan langsung dengan sebagian anggota kader partai atau pelaku kampanye yang mampu dan bisa memberikan gambaran strategi serta menjelaskan trik kampanye, baik yang bersifat pendekatan emosional kelembagaan maupun usaha yang berangkat dari dalam bingkai ideologi yang sama.

- Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari dokumen, arsip partai, majalah, koran, buku, maupun *website* yang berisi tentang proses kegiatan perjalanan dinamika partai dalam politik sehari-hari dalam menghadapi kontestasi politik lokal maupun nasional yang dianggap dapat memperkaya proses eksplorasi serta pembedahan permasalahan yang sedang diteliti.

- Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini lebih menggunakan pendekatan sosiologis (perilaku) dan normatif. Pendekatan perilaku maksudnya yaitu untuk mempelajari karakteristik manusia serta perilaku politiknya baik dengan latar belakang ideologi PKB sebagai partai NU maupun dengan membaca korelasi dengan partai lain yang dianggap berpengaruh kuat dengan koalisi mutualisme nya.

Sedangkan pendekatan normatif adalah pendekatan masalah dengan melihat permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang dalam ketentuan itu dapat diidentifikasi mendatangkan *masalah* atau *mafsadah* sesuai dengan realita yang terjadi di masyarakat.

#### b. Teknik Analisa Data

Setelah proses pengumpulan data yang diperlukan selesai, selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif<sup>23</sup> dengan menggunakan metode deduktif. Adalah dengan menganalisa data serta memaparkan data-data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut agar menjadi lebih spesifik.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat empat bab, yang setiap babnya dibagi ke dalam beberapa sub, yang disesuaikan dengan luasnya permasalahan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan sebuah deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah

---

<sup>23</sup>Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa deskripsi dan analisis dan tidak melakukan kuantifikasi terhadap data yang telah ditemukan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bogdon Dan Taylor yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dijelaskan sebagai cara yang menghasilkan data yang deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari orang yang diamati. Lihat: Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaja Karya Bandung, 1990, hlm.3.

yang memuat bagian permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian dan bentuknya bisa pernyataan maupun pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian bermaksud menjawab rumusan masalah maka dalam hal ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan sistematika pembahasan. Telaah pustaka memberi keterangan dan penjelasan yang akan disusun teliti belum pernah diteliti sebelumnya. Kerangka teoritik, gambaran secara global tentang cara pandang dan alat untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metode penelitian yaitu penjelasan metodologis dari teknik dan langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Sedangkan sistematika pembahasan yaitu pedoman klasifikasi data serta sistematika yang akan ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab Kedua menelusuri kilas perjalanan dan asas prinsip PKB, kemudian memaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi suara PKB yang tentunya didahului dengan mengidentifikasi basis suara PKB baik dengan organisasi atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dekat dan baik dengan PKB.

Bab Ketiga Menjelaskan politik dalam pandangan Islam secara umum serta sejarah keterlibatan umat Islam dalam politik, dan kemudian difokuskan pada realita yang terjadi pada sekitar pemilu di Indonesia. Kemudian pada bab ini dijelaskan strategi pemenangan PKB kabupaten Cilacap yang berupa dukungan dari para tokoh dan Ulama Nahdhatul

Ulama (NU), begitu juga dalam mengaktifkan Badan Otonom (Banom-banom) NU Kabupaten Cilacap.

Bab Keempat, Pada bab ini penulis menganalisis terhadap strategi kampanye PKB Kabupaten Cilacap baik berupa bentuk ataupun model strateginya. Pada bab ini juga penulis menganalisis bagaimana sebuah hubungan struktural NU menjadi sebuah strategi PKB beserta Gus Dur yang dijadikan identitas politik PKB.

Bab Kelima adalah berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sekaligus sebagai akhir dari pengkajian penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PKB memiliki struktur organisasi yang lebih kuat melembaga di kalangan kaum NU jauh sebelum PKB terbentuk. Dengan demikian, suprastruktur yang sedemikian kuat dan besar tersebut sebenarnya harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh elit pengurus PKB untuk mampu menjalin satu koordinasi yang rapi sekitar 40 juta kaum nahdhiyyin di Indonesia. Tanpa *sencemanagerial* yang baik maka segala hal yang sangat mendukung bagi terciptanya integrasi politik PKB menjadi suatu yang tidak bermanfaat.

Agaknya *sencemanegerial* yang dilakukan DPC PKB Kabupaten Cilacap ini jika dilihat dari perspektif siyasah dapat ditarik kesimpulan dari proses pengawalan perda dari legislatif maupun yudikatif untuk menjaga tradisi yang baik dan menyingkirkan kemungkaran melalui jalur politik. Dengan pengawalan dalam perda miras dan judi terhadap dampak hiburan malam menjadikan warga yang agamis dan religious percaya terhadap PKB untuk melanjutkan perjuangannya lagi. Perda Judi walau dilawan oleh bos kasino tetapi tetap dapat goal tujuan siyasahnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PKB harus pandai-pandai memanfaatkan kesempatan dalam berpolitik dari sekian banyak konflik yang datang baik dari internal maupun eksternal. Faktor yang

mempengaruhi peningkatan suara PKB di Kabupaten Cilacap dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal yang ini saling terintegrasi dan terhubung antar satu sama lain dalam periode waktu yang dihadapi bersama.

Dengan masuknya PKB ke dalam Fraksi PDI-P yang menguasai pimpinan legislatif dan memiliki eksekutif, tentu sebagai partai nasionalis dan dengan mengakui kehebatan lobby dari kader PKB untuk bisa mendapatkan posisi strategis dalam alat kelengkapan dewan, PKB mendapatkan posisi ketua komisi dan dengan itu dimanfaatkan betul untuk menjalin relasi yang kuat dan berkesinambungan dengan pihak luar untuk menjalin kerjasama dan membangun kepercayaan kembali warga PKB yang sempat hilang akibat konflik. Perjuangan asas dan garis haluan melalui perjuangan perda yang dibahas bersama Fraksi pemenang tentunya membutuhkan klaim atas kekuatan eksternal, seperti pihak ormas untuk saling menguatkan apa yang diperjuangkan. Itu bagian dari strategi peningkatan suara PKB dalam pemilu 2014.

Sedangkan dengan masuknya kekuatan baru sebagai tambahan amunisi sekaligus hasil dari perjuangan strategi selama bergabung dengan fraksi PDI-P telah berhasil dimanfaatkan pada pemilu 2014. Terbukti dengan masuknya Ketua Muslimat NU yang sekaligus ketua Gerakan Organisasi Wanita untuk ikut mencalonkan diri sebagai calon legislatif di daerah pemilihan yang sangat dianggap daerah panas bagi warga PKB untuk dapat mendudukkan kadernya terpilih dengan faktor perkotaan

karena warganya yang mayoritas nelayan dan dapat terpilih. Bergabungnya ketua pedagang pasar Majenang, yang jelas sudah memiliki popularitas dikalangan para pedagang pasar untuk menjadi calon legislatif dari dapil yang juga dianggap berat oleh kalangan luar PKB untuk mendudukkan kadernya dari dapil tersebut itu juga merupakan faktor peningkatan suara.

Tentunya jalinan silaturahmi yang terbentuk atas dasar kemampuan integritas yang telah diberikan kader PKB dalam memperjuangkan sesuai dengan asas mabda siyasi partai merupakan bentuk kunci bersama untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk kembali memilih PKB yang juga sudah tidak mengalami konflik internal eksternal. Sehingga momentum untuk PKB besar memang sudah diuji dalam proses yang sangat panjang dan melelahkan walau masih satu ikatan ideologi.

Mencari konstituen di tingkat akar rumput itu sulit, namun lebih sulit untuk menjaganya agar tetap utuh atau bahkan bertambah, dalam bahasa partai politik biasa disebut dengan kaderisasi/pengkaderan. Modal besar dari komunitas NU atau yang dengan PKB harus tetap dirawat dijaga, lebih baik lagi jika fungsi struktural dan kultural dapat dioptimalkan. Jika tidak PKB akan ditinggalkan oleh warga NU dan komunitas yang lainnya yang selama ini menjadi *underbond* PKB. Yang lebih fatal bagi hubungan antara PKB dan NU jika semua itu terjadi adalah PKB akan mengecil dan bahkan bubar, dan warga NU akan menjadi gelandangan politik. Tidak akan dihormati ketika warga NU bergabung di

partai politik selain PKB, karena garis perjuangan NU dan PKB memang sudah sejalan. Ibarat sebegus-bagus rumah,<sup>112</sup> jika bukan rumah kita sendiri kita tetap mengontrak dan sewaktu-waktu bisa diusir. Jika rumah itu milik kita sendiri, biar jelek namun hati tenang dan kita tidak akan diusir.

Pemahaman yang perlu digaris bawahi adalah hubungan antara NU-PKB, karena hubungan tersebut bukan sekedar amanah yang harus dijaga, namun juga merupakan modal besar dari PKB secara politik dengan jumlah warga NU yang menjadi organisasi masyarakat terbesar dan mayoritas di Indonesia. PKB adalah ibarat rumah atau masjid yang didirikan oleh para kiai NU sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi dan memperjuangkan kepentingan warga NU dan masyarakat luas. Selain itu PKB juga dimaksudkan untuk memperjuangkan, mengembangkan, dan melestarikan ajaran *Ahlu Sunnah wal jama'ah* melalui jalur politik. PKB dirancang sebagai motor penggerak dan pengembangan syiar *Ahlu Sunnah wal jama'ah* di Indonesia melalui jalur-jalur taktis-strategis dalam lembaga-lembaga politik dan birokrasi pemerintahan. PKB adalah “rumah ibadah” yang diwariskan para kiai NU untuk dijaga, dirawat dan diramaikan agar Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* di Indonesia tetap eksis.

Peran Gus Dur dalam membela minoritas yang tertindas di negeri ini patut untuk diapresiasi oleh seluruh rakyat Indonesia, terutama partai

---

<sup>112</sup>Rumah disini artinya Partai politik.

politik ataupun organisasi masyarakat, dan lebih utama lagi bagi PKB. Partai ini adalah salah satu warisan Gus Dur yang di dalamnya ditanamkan semangat pluralisme dalam bentuk penghargaan yang sama atas hak-hak mereka. Itupun tidak hanya pada tataran wacana ataupun tidak lebih dari sebuah pencitraan untuk sekedar dalam rangka pemenangan pemilu. Namun Gus Dur selalu konsisten dalam memperjuangkannya, dan karena konsistensinya tersebut PKB dapat diterima dan bahkan menjadi pilihan politik masyarakat diluar NU, bahkan di luar umat Islam. Dapat dikatakan mencari saudara dan menambah suara (politik). Program dan perjuangan PKB yang ditanamkan oleh Gus Dur tentang pembelaan hak minoritas dapat menjadi satu strategi untuk membesarkan PKB.

## **B. SARAN**

Setelah penulis paparkan hasil dari penelitian di lapangan, tentunya tulisan ini tidak mencakup keseluruhan, ada beberapa bagian yang tidak tersentuh oleh peneliti. Untuk itu supaya dapat diteruskan penelitian ini pada hal-hal yang belum tersentuh:

1. Dapat melanjutkan penelitian ini, terutama kepada peneliti di dalam bidang politik terutama pada kajian partai politik.
2. Penelitian ini menjadi pedoman, rujukan bagi peneliti yang akan datang, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan menghasilkan data yang update, terutama dalam bidang politik.

3. Bagi generasi peneliti yang akan datang, terutama dalam bidang politik (partai politik), agar selalu menjaga obyektivitas penelitian, artinya referensi yang didapatkan dari buku, atau media cetak yang lain, harus diimbangi dengan turun lapangan (*field research*).



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Al-Quran dan Terjemahannya. 2009. Jakarta: Departemen Agama RI

### B. Al-hadits

Haidts Nabi mengenai pentingnya perjuangan melalui politik

### C. Fiqh dan Ushul Fiqh

Jazuli, H. A, Fiqh Siyasah, *Implementasi kemaslahatan umat dalam politik siyasah*, Jakarta: Kencana, 2003

### D. Buku Umum

AFK Organisasi. 1985. *Tahap-tahap Perkembangan Politik*. Jakarta: Akademika Presindo

Amal, Ichlasul. 1996. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta

Amin, Ma'ruf. 2014. *Warga Nahdhiyyin Membutuhkan PKB*, Jakarta: DPP PKB

Anggaran Dasar PKB Bab V. 2012. Jakarta: DPP PKB

Antar Venus. 2004. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekatama

Apter, David E. 1987. *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta: LP3ES

Arsip DPC PKB Kabupaten Cilacap. 2009

Baso, Ahmad. 2006. *NU Studies, Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Bruinessen, Martin Van. 1997. *Gus Dur, NU dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: LKiS

Budiarjo, Miriam. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Gramedia

\_\_\_\_\_. 1981 *Pembangunan Partai Politik*, Jakarta: Gramedia

- Buku Putih ISLAH PKB. 2010. Jakarta: Komite Tashaluh
- CH Dodd. 1986. *Pembangunan Politik*, terjemah Ratnawati, Jakarta: Bina Aksara
- Charles Bonar Sirait. 2009. *Kiat Cerdas Berkampanye di Depan Publik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dhakhiri, Hanif. 2013. *Pedoman Berpolitik Warga NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Dhofier, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES
- Djazuli. *Fiqh Siyasah*. 1972. *Implementasi Kemaslahatan Umat dalam rambu-rambu Syari'ah*, Jakarta: Sinar Hudaya
- Efendi, Bachtiar. 1998. *Islam dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Paramadina
- Esposito, Jhon L. dan Jhon O. Voll. 1999. *Demokrasi di Negara-negara Muslim: Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan
- MD, Mahfud, *Lima Argumen Berpolitik NU di PKB*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Visi Kebangsaan yang Diperjuangkan PKB Lebih Jelas*, (Jakarta: DPP PKB, 2014).
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Reamaja Karya Bandung, 1990
- Muhaimin, Yahya, *Dakwah Islam dan Partisipasi Politik: Bagaimana Meningkatkan Kesadaran Bermasyarakat dan Bernegara*, dalam Amrullah (ed), *Dakwah Perubahan sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Mulkhan, Abdul Munir, (Prolog) *Perjalanan Politik Gus Dur*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Munck, Ronaldo, *Critical Devolepment Theory: Constributions to a New Paradigm*: 1999.

Mustamar, Marzuqi (wakilSyuriah PWNU JawaTimur, Pengasuh Pesantren “Sabilur Rosyad, 2014.

Nasr,Seyyed Hossein, *A Young Muslim’s Guide to the Modern Word*, 1993.

Neuman,Sigmud dalam Miriam Budiarjo (ed), *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: Gramedia, 1981.

Pengamatan pada persiapan dalam menghadapi Pemilu 2014 di Kabupaten Cilacap yang dilakukan oleh DPC PKB Kabupaten Cilacap.

Raidi,Umaidi, *Strategi PPP 1973-1982:Suatu Studi Tentang Kekuatan Politik IslamTingkat Nasional*, Jakarta: Integritas Press, 1988.

Ranney,Austin dalam Herbert M. Levine, *Political Issue Debated an Introduction to politics*, Prentice Hall, Inc, Englewwod Cliffs New Jersey, 1982.

Rojak, Abdul *Politik Kenegaraan, Pemikiran-Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya: PT. Binalimu, 1999).

Ryaas, Rasyid, *Saya Senang PKB Karena Sangat Egaliter*, Jakarta: DPP PKB, 2014.

Samson, Allan A, “Conceptions of Politics, Power and Ideologi in Contemporrary Indonesia Islam”, dalam Karl D Jackson & Lucian W Pye (eds), *Political Power and Communications in Indonesia*, 1978.

Shihab, Alwi, *Karena Alasan Ideologis Warga NU Harus Memenangkan PKB*, (Jakarta: DPP PKB, 2014).

Siroj, Said Aqil, *Islam Nusantara, Sumber Inspirasi Budaya Nusantara, Menuju Masyarakat Mutamaddin*, Jakarta: LTN NU, 2015.

Sjadzali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI-Press, 2008.

Smith,Donal Eugene, *Religion and Political Devolepment*, Boston, Little, Brown and Company, 1970.

Sukidi, *Gus Dur Presiden santri*,Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

Sulistiyo, Agus (Ketua DPW PKB DIY), *Berpolitik Menurut Cara Dan Jalan NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013.

Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1985.

UU Pemilu tahun 2009 yaitu UU Nomor 10 tahun 2008 pasal 202 mewajibkan tiap partai politik mendapat minimal 2,5% suara untuk dapat menaruh kadernya di DPR.

Wahid, Abdurrahman, "Kata Pengantar", dalam Elnar Martahan Sitompul, *Nahdhatul Ulama dan Pancasila*, Jakarta: Sinar Harapan, 1989.

\_\_\_\_\_, *Kumpulan Kolom dan Artikel Selama Era Lengser*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

\_\_\_\_\_, *Membaca Sejarah Lama (5)*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Widodo, Joko, dalam Sambutan Pembekalan Muktamar PKB, Surabaya 30 Agustus 2014, Pk. 19.00 Wib.

Yahya, Imam, *Fiqh Partai Politik: Gagasan dan Praktik*, Semarang: Walisongo Press, 2010.

Yusuf, Gus, *Gus DurYa PKB*, Jakarta: LPP DPP PKB, 2014.

Zahra, Muwalliyatuz, *Strategi DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Timur dalam menghadapi pemilu 2004 menurut Hukum Islam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2011.

Zoelva, Hamdan, *Pemakzulan Presiden di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Zuhri, KH. Saifuddin, *Abdul Wahab Khasbullah, Bapak dan Pendiri NU*, 1983.

\_\_\_\_\_, *Berangkat dari Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 1987.

\_\_\_\_\_, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, 1979.

## **E. Lain-lain**

### **1. Skripsi dan Thesis**

Fadilah, Nur, 2009. *Kampanye PKNU Bondowoso pada pemilu legislatif 2009*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

- Fananny, Ismet, *Potret Kepresidenan Gus Dur, Menengok Sorotan Pres Australia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010, Dan juga termuat dalam *The Age*, 7/2/2000.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fuad, Muhammad 'Abd al-Baqi. 2006. *Al-Lu'luwa al-Marjan* .Juz II, Beirut: Dar al-Fikr
- Gazalba, Sidi. 1996. *Pengantar Sejarah Ilmu*, Jakarta: Bathara
- Ghafar,Affan, 2006. *kontestasi politik diartikan dengan Pemilu*. Lihat buku *Politik Indonesia Menuju Transisi Demokrasi* Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Greg Fealy& Greg Barton. 1996. *Nahdhatul Ulama, tradisionalislam and Modernity in Indonesia* Yogyakarta: LkiS
- Halim,Abd, *Relasi Islam Politik & kekuasaan*. 2013 Yogyakarta: LkiS
- Haryanto, *Sistem Politik: 1982. Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty
- Hungtington dan Nelson, Op. Cit, menurut Wayron Weiner ,*antara mobilisasi dan partisipasi perbedaan terletak pada sifat suka rela dari partisipasi*.
- Ida, Laode. 2004. *NU Muda, Kaum Progresif dan Sekulerisme Baru*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Irama, Rhoma. 2014. *PKB Cermin Politik Islam Aswaja*, Jakarta: DPP PKB
- Iskandar, Muhaimin, *Dinamika PKB Menuju Partai Advokasi, dari Gerakan Politik Jalanan ke Gerakan Politik Struktural*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Iskandar, Muhaimin, *Pengantar Pemikiran Politik 9 Ulama Besar NU, Tradisi NU, Jalan PKB*, Jakarta: DPP PKB, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Gus Dur yang Saya Kenal, Catatan Transisi Demokrasi Kita*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Jawa Pos, 31 Agustus 2014.
- Jones Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial, dari teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010.

Kadzim, Musa & Alfian Hamzah, *5 Partai Dalam Timbangan, Analisis dan Prospek*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Karim, Abdul, *Wacana Politik Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007).

Ketua PCNU Kudus (KH. Chusnan), *Harapan Ulama NU Hanya Satu: PKB Harus Jadi Partai Besar*. (Jakarta: DPP PKB, 2014).

*Kompas*, 23 Juli 2001.

*Kompas*, 24 Agustus 1999.

Ma'shum, Saifullah, *Karisma Ulama, Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, 1997.

Madaniy, Malik, *Politik Berpayung Fiqh*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

Makarim, M. Rusli, *Negara dan Peminggiran Islam Politik*, Yogyakarta: Tiara wacana, 1999.

Maksum, Gus dari Kediri jelas-jelas menyatakan: 'Kiai yang tidak memilih PKB adalah Kiai kampret'. Baca secara lengkap di harian local terbitan Jogja Februari 1999.

Mas'ood, Moctar dkk (ed), *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986.

Masdar, Umarudin, *Pemikiran Politik 9 Ulama Besar NU, Tradisi NU Jalan PKB* Jakarta: DPP PKB, 2008.

## **2. Undang-undang dan Peraturan**

Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap tentang Miras dan Judi dan waktu hiburan malam karaoke untuk yang ber KTP usia diatas 25

UU Pemilu tahun 2009 yaitu UU Nomor 10 tahun 2008 pasal 202 mewajibkan tiap partai politik mendapat minimal 2,5% suara untuk dapat menaruh kadernya di DPR

### **3. Website**

<http://abtraksiPKB.com>  
digilib.uin-suka.ac.id